

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latarbelakang

Dakwah merupakan salah satu aspek penting dalam Islam. Hal ini karena ajaran Islam mendorong pemeluknya untuk menyebarkan kebenaran dan mengajak mereka yang tidak percaya sebagai kewajiban agama yang suci.¹ Selain itu, terdapat banyak perintah kepada umat Islam yang tersebar dalam ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits Nabi Muhammad untuk selalu menjalankan *amar ma'ruf nahi munkar*.²

Menurut Jalaludin Rakhmat, dakwah adalah setiap panggilan atau ajakan yang membawa orang ke jalan kebenaran.³ Sementara itu Ibnu Taimiyah, mendefinisikan dakwah sebagai proses usaha untuk mengajak masyarakat untuk beriman kepada Allah dan Rosul-Nya sekaligus mentaati apa yang diperintahkan Allah dan Rosul-Nya itu.⁴ Pada dasarnya dapat dipahami bahwa dakwah merupakan ajakan kepada manusia untuk taat dan patuh pada perintah Allah.

Kegiatan dakwah menurut Islam merupakan perintah Allah yang harus dilaksanakan oleh umat Islam. Sehingga, setiap muslim dituntut untuk berdakwah sesuai dengan kemampuan dan keahliannya. Hal ini dijelaskan pada Al-Qur'an Surah Ali Imron ayat 104:

¹ Ropingi el Ishaq, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Malang: Madani, 2016, 1

² Mansur, *Dakwah Dalam Bingkai Kebinekaan*, Institut Agama Islam Negeri Kendari, 2015, 1

³ Sri Maullasari, *Metode Dakwah Menurut Jallaludin Rakhmat Dan Implementasinya Dalam Bimbingan Dan Konseling Islam (BK)*, (Jurnal Ilmu Dakwah Vol 38 No 1), 2018, 129

⁴ Irzum Fariyah, *Pengembangan Karier Pustakawan Melalui Jabatan Fungsional Perpustakaan Sebagai Dakwah*, (Libraria: Jurnal Perpustakaan, Vol 2 No 1), 2016, 121

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ
الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya :“Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.”⁵

Saat ini dakwah tidak hanya dilakukan di Masjid melalui mimbar ke mimbar saja. Di era informasi dan globalisasi membuat media dakwah berkembang menuju media digital. Sehingga dakwah dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya melalui media sosial. Media sosial yang banyak digunakan oleh dai dalam berdakwah salah satunya adalah Youtube .

Youtube adalah situs web berbagi video (*web sharing*) terkenal yang memungkinkan pengguna mengunduh, menonton, dan berbagi klip video secara bebas. Chad Hurley, Steve Chen, dan Jaweed Karim, merupakan tiga pekerja *PayPal* yang mendirikan perusahaan tersebut pada Februari 2005. Secara umum, video di YouTube adalah video klip, film, acara TV, dan video yang dibuat oleh para pengguna. Layanan Google ini memungkinkan penggunanya untuk mengunggah video dan dapat dilihat oleh pengguna lain di seluruh dunia.⁶

Menurut We Are Social, Indonesia akan memiliki 204,7 juta pengguna internet pada 2022. Sehingga, jumlah orang yang mengakses internet di Indonesia meningkat 1,03 persen, atau hampir 2,1 juta orang, dibandingkan tahun sebelumnya. Berdasarkan jumlah penduduk Indonesia

⁵ Departemen Agama RI, Surah 3

⁶ Fadlun, *Desain Dakwah Islam Pada Masyarakat Industri 4.0 Dakwah Melalui Konten Video Ceramah Channel Youtube*, (Jurnal An-Nida. Vol . 13, No, 2), 2021, 111

yang berjumlah 277,7 juta jiwa, diperkirakan 73,7 persen, atau lebih dari separuh penduduk Indonesia, memiliki akses internet.⁷

Di Indonesia, Youtube adalah platform jejaring sosial paling populer. Penelitian tersebut menunjukkan, masyarakat Indonesia menyukai audiovisual, sehingga Youtube memiliki basis pengguna yang besar. Sebagai media dakwah, Youtube sangat membantu dalam penyebarluasan dakwah itu sendiri. Youtube dapat digunakan oleh siapapun dan dimanapun, tanpa terbatas ruang dan waktu. Sehingga Youtube dapat lebih menjangkau khalayak luas.

Dalam penelitian ini, peneliti meneliti *Channel* Youtube Majelis Lucu Indonesia (MLI). *Channel* Youtube MLI dibuat pada tanggal 27 september 2017, dengan *subscriber* pada awal tahun 2022 telah mencapai 2,4 juta *subscriber*. Konten yang terdapat dalam *Channel* YouTube MLI berfokus pada komedi cerdas. Komedi cerdas digambarkan sebagai komedi yang tidak hanya menghibur penonton, tetapi juga mendorong mereka untuk memikirkan dan menanggapi suatu masalah yang diangkat oleh komedian.⁸

Konten MLI diisi oleh *talent stand-up comedian*, sehingga materi yang diberikan tidak jauh dari isu-isu kemasyarakatan. Selain itu MLI juga memiliki konten dakwah bagi umat Kristiani dan umat Islam dengan

⁷ Andy Dwi Riyanto, *Hootsuite (We Are Social): Indonesian Digital Report 2022*, <https://Andi.Link/Hootsuite-We-Are-Social-Indonesian-Digital-Report-2022/> diakses 15 april 2022

⁸ Muhammad Akbar Ferdiansyah, Fitri Rohabiba, Dewi Sri Andika Rusmana, *Analisis Resepsi Satire Pada Konten Atta Halilintar Dalam Video Majelis Lucu Indonesia Segmen Debat Kusir #4 : Atta Halilintar Tidak Bersalah!!!*, Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik, Universitas 17 Agustus 1945, 2020, 2

menggandeng tokoh agama dari masing-masing agama. Konten tersebut adalah Domba Tersesat dan Pemuda Tersesat.

Konten pemuda tersesat menggandeng Habib Ja'far sebagai dai atau tokoh agama, dengan *host* Tretan Muslim dan Coki Pardede. Konsep dari konten tersebut berfokus pada kalangan anak muda. Habib Ja'far sebagai tokoh agama, tidak berpenampilan sebagaimana tokoh agama lainnya yang mengenakan jubah dan serban. Beliau berpenampilan seperti layaknya anak muda, dengan mengenakan kaos dan celana panjang. Hal ini dilakukan beliau agar dakwahnya dapat masuk ke kalangan anak muda dan tidak terkesan formal.

Dalam berdakwah, beliau tidak melulu menggunakan hadits-hadits, tetapi juga menggunakan perumpamaan atau perbandingan. Sehingga hasil dari kolaborasi tersebut berhasil menarik atensi dari anak muda, karena dakwahnya yang berbau humor, namun tetap dengan isi pembahasan yang serius. Materi yang didapat merupakan pertanyaan-pertanyaan dari *netizen* yang dikirimkan ke Instagram mereka. Pertanyaan-pertanyaan yang ditanyakan merupakan pertanyaan yang dianggap tabu/ kurang sopan jika ditanyakan pada forum formal seperti pengajian. Sehingga konten pemuda tersesat dapat menjadi wadah bagi para pemuda yang ingin belajar agama.

Konten pemuda tersesat awalnya dibuat untuk mengisi konten di bulan Ramadan, karena antusiasme *netizen* maka dibuat kembali konten pemuda tersesat season 2 dan masih dengan konsep yang sama. Di mana Tretan Muslim sebagai *host* yang akan menanyakan pertanyaan dari *netizen* kepada Habib Ja'far dan Coki Pardede yang akan menentukan

pertanyaan paling tersesat setiap episodenya. Dalam konten pemuda tersesat season 2 ini, terdapat 9 episode dengan 2-3 pertanyaan setiap episodenya.

Pada episode pertama Habib Ja'far menjawab tiga pertanyaan. *Pertama*, masalah hukum menato kalimat syahadat. Habib Ja'far menjelaskan bahwa hukum tato adalah haram, jadi lebih baik menato kalimat syahadat di dalam hati dan pikiran. *Kedua*, masalah hukum tetangga non muslim menyalakan lagu rohani dengan kencang saat salat. Habib Ja'far menjelaskan bahwa sesuatu yang tidak baik dan berlebihan dalam setiap agama tidak diperbolehkan. Selain itu jika salatnya khusyuk maka tidak akan terganggu dengan hal apapun. *Ketiga*, masalah jodoh orang atheis. Habib Ja'far menjelaskan bahwa hal itu menunjukkan kasih sayang Allah. Walaupun orang tersebut tidak menyembah-Nya, Allah tetap memberi jodoh dan rezeki secara merata.

Berdasarkan uraian latarbelakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **Pesan Dakwah dalam Channel Youtube Majelis Lucu Indonesia “ Pemuda Tersesat Season 2 Episode 01-03”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang penelitian di atas, maka rumusan masalah peneliti sebagai berikut:

1. Bagaimana pesan dakwah yang terdapat dalam *Channel* Majelis Lucu Indonesia “Pemuda Tersesat Season 2 Episode 01-03”?

2. Apa Tanda, Objek, dan Interpretan dalam *Channel* Majelis Lucu Indonesia “Pemuda Tersesat Season 2 Episode 01-03”?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latarbelakang di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pesan dakwah yang terkandung dalam *Channel* Majelis Lucu Indonesia “Pemuda Tersesat Season 2 Episode 01-03”
2. Untuk mengetahui Tanda, Objek, dan Interpretan dalam *Channel* Majelis Lucu Indonesia “Pemuda Tersesat Season 2 Episode 01-03”

D. Kegunaan Penelitian

a. Secara Akademis

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan sumber bacaan bagi mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Kediri khususnya dalam kajian Pesan Dakwah dalam media sosial Youtube.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan kepada para mahasiswa dan masyarakat pada umumnya tentang pesan dakwah yang terkandung dalam media sosial Youtube.

b. Secara Praktis

1. Bagi penulis, untuk menambah wawasan penulis tentang Pesan Dakwah dalam *Channel* Majelis Indonesia “Pemuda Tersesat Season 2 Episode 01-03”.
2. Bagi masyarakat, diharapkan dapat memberikan masukan mengenai pesan dakwah yang terdapat dalam *Channel* Youtube Majelis Lucu Indonesia khususnya konten Pemuda Tersesat.
3. Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi khasanah pengembangan dakwah khususnya jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam yang mempunyai konsentrasi media massa agar memanfaatkan media sosial Youtube sebagai alternatif media dakwah

E. Telaah Pustaka

No	Nama dan Tahun	Judul	Perbedaan	Persamaan	Hasil Penelitian
1	Muhammad Alvian Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2019.	Pesan Dakwah KH Mustofa Bisri Dalam Ceramah Youtube (Edisi 15 Desember 2016)”	Perbedaan terletak pada fokus objek yang diteliti, yaitu KH Mustofa Bisri.	Menggunakan teori yang sama yaitu teori Semiotika Charles Sanders Pierce.	Pesan Dakwah dalam ceramah Youtube: Agama itu Sarana dan Tuhan adalah Tujuan” yang berhubungan dengan Aqidah, Syariah, dan Akhlaq.
2	Anzen Billa Setya Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam, Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 1441 H/2019 M..	“Analisis Semiotika Pesan Dakwah dalam Video Kan Kan Challenge di Youtube The Sungkars Family”.	Peneliti tedahulu menggunakan teori semiotika Rolland Barthes yang berfokus pada makna denotasi, konotasi, dan mitos pada objek.	Menggunakan Youtube sebagai objek penelitian.	Terdapat pesan akhlak, yaitu pesan dakwah akhlak fardiyah.
3	Nur Afiq Nur. Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Bone 2022	Nilai-Nilai Dakwah Dan Toleransi Beragama Dalam Konten Pemuda Tersesat Pada Channel Youtube Majelis Lucu Indonesia	Peneliti tedahulu menggunakan teori semiotika Rolland Barthes yang berfokus pada makna denotasi, konotasi, dan mitos pada objek. Selain itu penelitian tedahulu lebih yang diteliti adalah nilai	Menggunakan konten pemuda tersesat pada <i>Channel</i> Youtube Majelis Lucu Indonesia sebagai objek penelitian.	Konten tersebut mengandung nilai dakwah dan toleransi beragama yang cukup beragam mulai dari aqidah, akhlak, syariah, ibadah, budaya dan peradaban islam. Toleransi beragama yang terdapat dalam konten tersebut adalah

			dakwah dan toleransi dalam konten pemuda tersesat, sedangkan penelitian ini meneliti pada pesan dakwah.		toleransi dalam bentuk kemerdekaan keyakinan, dialog dan action penganut
4	Fitrah febriani R, Arni arni.	Pesan dakwah dalam Film Iqro: My Universe..	Perbedaan terletak pada objek yang diteliti, yaitu Film Iqro: My Universe..	Menggunakan teori yang sama yaitu teori Charles Sanders Pierce.	Terdapat pesan aqidah, akhlak dan syariah. Pesan aqidah diantaranya iman kepada kitab, iaman kepada Rasul-Nya, dan iman kepada Tuhan. pesan akhlak meliputi akhlak kepada sesama makhluk dan akhlak kepada selain manusia. Sedangkan pesan syariah yaitu berdoa..
5	Perdana Putra Pangestu, Muhammad Bachrul Ulum. Jurnal Studi Islam, Vol 18 No 1, Juni 2021	Konten Pemuda Tersesat Dan Pengaruhnya Terhadap Efektivitas Dakwah Masa Kini	Perbedaan terletak masalah yang diteliti. Pada penelitian terdahulu yang diteliti adalah pengaruh dan efektivitas dakwah dari konten pemuda tersesat, sedangkan pada penelitian ini yang diteliti adalah pesan dakwahnya.	Menggunakan konten pemuda tersesat sebagai objek penelitian	Kehadiran konten Pemuda Tersesat dalam platform media sosial Youtube, memberikan kemudahan akses kepada jamaah pada tataran konsumsi pemahaman dan ajaran agama. Jadi, konten pemuda tersesat adalah representasi model dakwah yang humanis yang dilakukan secara efektif dan efisien

F. Kajian Teoritik

1. Ruang Lingkup Pesan Dakwah

1) Pengertian pesan dakwah

Pesan adalah sebuah tanda atau simbol bermakna yang disampaikan komunikator kepada komunikan.⁹ Menurut Profesor Deddy Mulyana, pesan diartikan sebagai seperangkat simbol, baik verbal maupun non-verbal yang mewakili perasaan, nilai dan gagasan.¹⁰ Dalam menyampaikan pesan, komunikator sebaiknya memiliki inti pesan. Pesan terdiri dari dua aspek, yaitu isi pesan dan lambang atau simbol untuk mengekspresikannya.¹¹

Dari uraian di atas pesan merupakan suatu ide atau gagasan yang memiliki simbol dan kode yang dikirim oleh komunikator kepada komunikan. Simbol dan kode tidak akan terpisahkan dalam proses komunikasi. Karena suatu pesan yang dikirim oleh komunikator atau pengirim pesan mengandung banyak simbol dan kode.

Sedangkan pengertian dakwah itu sendiri adalah penyampaian pesan berupa ajakan atau seruan kepada orang lain, dengan tujuan mengajak untuk berbuat kebaikan dan meninggalkan kemungkaran. Jadi dapat disimpulkan pesan dakwah, merupakan pesan yang disampaikan oleh komunikator (dai) kepada komunikan (*mad'u*). Pesan dakwah yang disampaikan bersumber dari Al-Qur'an maupun Sunnah Rasulullah SAW.

⁹ Harjani Hefni, *Komunikasi Islam*, (Jakarta: Prenadamedia), 2015, 79

¹⁰ Ahmad Mubarak, *Pesan Dakwah Dalam Film Ada Surga Di Rumahmu (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)*, (At-Tsiqoh: Jurnal Ekonomi Dan Dakwah Islam Vol 5 N0 2), 2020, 76

¹¹ Morris dan Andy Corry Wardhany, *Teori Komunikasi*, (Jakarta: Ghalia Indonesia), 2009, 19

2) Pengertian dakwah

Secara etimologi dakwah berasal dari bahasa Arab yaitu “*da’a aa-yad’uu- da’watan*” yang berarti menyeru, memanggil, mengajak, dan melayani¹². Sedangkan secara terminologis/ istilah para ahli mendefinisikannya secara berbeda-beda. Prof M.H. Thoha Yahya Omar mendefinisikan dakwah sebagai ajakan kepada manusia menuju jalan yang benar sesuai perintah Tuhan untuk mencapai kemaslahatan dan kebahagiaan dunia dan akhirat. Sedangkan menurut Masdar Helmy dakwah adalah mengajak dan menggerakkan manusia agar mentaati ajaran-ajaran Allah termasuk *amr ma’ruf nahi munkar*.¹³ Sementara itu Ibnu Taimiyyah mendefinisikan dakwah sebagai proses usaha untuk mengajak masyarakat untuk beriman kepada Allah dan Rosul-Nya sekaligus mentaati apa yang diperintahkan Allah dan Rosul-Nya itu.¹⁴

Dari penjelasan diatas sehingga dapat dipahami bahwa dakwah merupakan ajakan atau seruan kepada manusia agar patuh dan taat kepada perintah Tuhan, agar mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Dakwah merupakan aktivitas yang sangat penting dalam Islam. Dengan dakwah, Islam dapat tersebar dan diterima oleh manusia. Hukum dakwah telah disebutkan dalam Al-Qur’an dan Hadits. Dalam al-Qur’an surat an-Nahl ayat 125 di samping memerintahkan kaum muslimin untuk berdakwah

¹² Abdullah, *Ilmu Dakwah: Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi Dan Aplikasi Dakwah*, (Depok: Rajagrafindo Persada), 2018, 3-4

¹³ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media), 2017, 11

¹⁴ Irzum Farihah, *Pengembangan Karier Pustakawan Melalui Jabatan Fungsional Perpustakaan Sebagai Dakwah*, (Libraria: Jurnal Perpustakaan, Vol 2 No 1), 2016, 121

sekaligus memberi tuntunan bagaimana cara-cara pelaksanaannya yakni dengan cara yang baik dan sesuai dengan petunjuk agama.¹⁵

3) Unsur-unsur dakwah

Dalam kegiatan dakwah perlu diperhatikan unsur-unsur yang terkandung dalam dakwah atau dalam bahasa lain adalah komponen-komponen yang harus ada dalam setiap kegiatan dakwah.¹⁶ Unsur-unsur tersebut adalah subjek dakwah (dai), objek dakwah (masyarakat), materi dakwah, media dakwah dan metode dakwah.

a. Subjek Dakwah

Subjek dakwah atau yang biasa disebut dengan dai merupakan orang yang menyampaikan pesan dakwah kepada khalayak. Daya tarik seorang dai dan pesan dakwah yang disampaikan dapat memengaruhi efektifitas suatu dakwah. Dai yang efektif adalah dai yang mampu membangun kepercayaan kepada komunikannya. Kepercayaan ini sangat ditentukan oleh keahliannya dan dapat atau tidaknya ia menjaga kepercayaan tersebut.¹⁷ Dalam era modern, dakwah tidak hanya dapat dilakukan secara individu atau kelompok, namun juga dilakukan secara kelembagaan atau organisasi.

¹⁵ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media), 2017, 38

¹⁶ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya), 2010, 19

¹⁷ Fatma Laili, *Dilema Dakwahtaintment*, (At-Tabsyir Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam), 139

b. Objek Dakwah

Objek dakwah atau *mad'u* adalah manusia yang menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik secara individu maupun kelompok, baik muslim maupun nonmuslim.¹⁸ Karena *mad'u* terdiri dari berbagai golongan individu, maka diperlukan pengklasifikasian seperti berdasarkan usia dan tingkat intelektual. Hal ini dilakukan untuk memastikan pesan dakwah tersampaikan secara efektif, serta untuk memudahkan para dai dalam menentukan metode dakwah.

c. Materi Dakwah

Materi dakwah yaitu serangkaian pesan yang disampaikan oleh subjek (dai) dakwah kepada objek (*mad'u*) dakwah. Pada dasarnya materi dakwah adalah ajaran Islam yang termuat dalam Al-Qur'an dan Sunnah Rasul. Secara umum terdapat tiga pokok, yaitu:¹⁹

1. Akidah

Akidah berkaitan dengan sistem kepercayaan atau keimanan seseorang kepada Allah SWT. Ini merupakan landasan esensial seorang Muslim dalam segala aktivitas, termasuk sikap, tindakan, dan kehidupan sehari-hari. Akidah meliputi iman kepada Allah, iman kepada malaikat, iman kepada kitab iman kepada rasul-rasul

¹⁸ Mohammad Hasan, *Metodologi Dan Pengembangan Ilmu Dakwah*, (Surabaya: CV Salshabila Putra Pratama), 2013, 66-67

¹⁹ Ropingi el Ishaq, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Malang: Madani), 2016, 77.

Allah, iman kepada hari akhir dan iman kepada qada' dan qadar.

2. Akhlak

Kata akhlak secara etimologi berasal dari *khalafa* yang berarti mencipta, membuat, atau menjadikan.²⁰ Sedangkan secara terminologi akhlak adalah ilmu yang mendefinisikan apa yang baik dan buruk, serta apa yang harus dilakukan manusia terhadap manusia lainnya. Akhlak, menurut Al-Ghazali, adalah sifat yang ada pada diri seseorang yang mendorong orang tersebut untuk melakukan hal-hal mudah tanpa berpikir.²¹ Pesan akhlak meliputi akhlak kepada Allah, akhlak terhadap makhluk Allah yang meliputi; akhlak terhadap manusia, akhlak terhadap diri sendiri, tetangga dan masyarakat lainnya, akhlak terhadap bukan manusia; flora, fauna dan sebagainya.²²

3. Syariah

Syariah adalah ajaran yang mengatur perilaku seorang muslim dalam segala aspek kehidupannya, seperti apa yang boleh dan tidak boleh, apa yang halal dan haram, apa yang *mubah*, dan sebagainya. Hal ini berlaku baik dalam hubungan manusia dengan Allah maupun hubungan

²⁰ Afriantoni, *Prinsip-Prinsip Pendidikan Akhlak Generasi Muda*, (Sleman: CV Budi Utama), 2019, 6

²¹ Ropingi el Ishaq, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Malang: Madani), 2016, 80

²² Wahyu Illaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 2010, 20

manusia dengan sesamanya (*habluminnallah dan habluminannas*).²³

d. Media Dakwah

Media dakwah adalah sarana atau alat yang digunakan untuk mencapai tujuan dakwah. Penggunaan media memiliki dampak yang penting terhadap efektivitas dan efisiensi dakwah. Sehingga, sangat penting untuk menggunakan media yang tepat saat menyebarkan dakwah.²⁴ Hamzah Ya'qub membagi wasilah dakwah menjadi lima macam, yaitu:

1. Lisan, merupakan bentuk dakwah yang paling sederhana karena hanya membutuhkan penggunaan lidah dan suara. Media ini dapat berupa piadato, ceramah, kuliah, bimbingan dan sebagainya.
2. Tulisan; yakni penyampaian dakwah melalui karya tulis, seperti buku majalah, surat kabar, surat menyurat (korespondensi) dan sebagainya.
3. Lukisan, penyampaian dakwah melalui seni lukis, seperti gambar, karikatur, komik dan sebagainya.
4. Audio visual, alat dakwah yang dapat merangsang indra pendengaran atau penglihatan dan kedua-duanya, bisa berbentuk televisi, slide, ohp, internet, Youtube, dan sebagainya.²⁵

²³ Ropingi el Ishaq, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Malang: Madani), 2016, 78

²⁴ Ropingi el Ishaq, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Malang: Madani), 2016, 131

²⁵ Irzum Farihah, *Pengembangan Karier Pustakawan Melalui Jabatan Fungsional Perpustakaan Sebagai Dakwah*, (Libararia: Jurnal Perpustakaan, Vol 2 NO 1), 2016, 125

e. Metode Dakwah

Dalam menjalankan dakwahnya seorang dai tidak dapat terlepas dari metode yang digunakan. Para dai harus memilih metode yang tepat dalam menjalankan dakwahnya, agar dapat diterima oleh masyarakat. Dalam Al-Quran Surah An-Nahl ayat 125 telah dijelaskan terdapat 3 metode dakwah yang bisa digunakan oleh para dai, yaitu:

1) *Bi-al Hikmah*

Hikmah diartikan dengan bijaksana. Menurut al-Maraghi hikmah adalah perkataan yang tegas yang disertai dengan dalil-dalil yang memperjelas kebenaran dan menghilangkan keraguan.²⁶

2) *Maw'idhatul-Hasanah*

Secara bahasa, *mau'izhah hasanah* terdiri dari dua kata, yaitu *mau'izhah* dan *hasanah*. Kata *mau'izhah* berasal dari kata *wa'adza ya'idzu-wa'adzan-'idzatan* yang berarti; nasihat, bimbingan, pendidikan dan peringatan, sementara *hasanah* merupakan kebalikan *fansayyi'ah* yang artinya kebaikan lawannya kejelekan.²⁷ Dakwah *maw'idhatul hasanah* sering diartikan dengan pelajaran yang baik yang dipraktekkan dalam bentuk ceramah agama. Kunci dakwah ini adalah nasehat tentang kebaikan.²⁸ Sehingga, teknik

²⁶ Ropingi el Ishaq, *Hiburan Dan Dakwah: Sebuah Era Baru Dakwah Islamiyah*, (At-Tabsyir Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam Vol 2 Nomor 1), 2014, 123

²⁷ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Rajawali Pers), 2012, 243-254

²⁸ Ropingi el Ishaq, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Malang: Madani), 2016, 119

dakwah *maw'idhatul hasanah* lebih menitikberatkan pada pemenuhan tuntutan objek dakwah yang mendesak. Gaya dakwah ini secara khusus ditujukan kepada kelompok mad'u, yang kurang mampu memahami makna materi.²⁹

3) *Mujadalah*

Mujadalah bermula dari kata *jadala* yang berarti memintal, menjalin, menganyam, dan ketika mengikuti wazan *fa'ala* menjadi *jaadala* yang berarti debat, berbantah. secara istilah berarti upaya bertukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergi, tanpa adanya perselisihan dan permusuhan diantara mereka.³⁰

5. Youtube

1) Sejarah Youtube

Youtube adalah situs web berbagi video (*web sharing*) terkenal yang memungkinkan pengguna mengunduh, menonton, dan berbagi klip video secara bebas. Chad Hurley, Steve Chen, dan Jaweed Karim, merupakan tiga pekerja *PayPal* yang mendirikan perusahaan tersebut pada Februari 2005. Secara umum, video di YouTube adalah video klip, film, acara TV, dan video yang dibuat oleh para pengguna. Layanan Google ini memungkinkan

²⁹ Mansur, *Dakwah Dalam Ingkai Kebinekaan*, Institut Agama Islam Negeri Kendari, 2015, 12

³⁰ Irzum Fariyah, *Membangun Solidaritas Sosial Melalui Dakwah Mujadalah*, (At-Tabsyir, vo. 3 No. 1), 2016, 216

penggunanya untuk mengunggah video dan dapat dilihat oleh pengguna lain di seluruh dunia.³¹

Youtube saat ini adalah aplikasi paling populer di dunia. Setiap hari, sebanyak 5 miliar video ditonton, dengan perkiraan 150 miliar video ditonton per bulan. Data tersebut berasal dari tahun 2018, sehingga jumlahnya kemungkinan akan meningkat saat ini. Selain itu, Youtube lebih sering digunakan daripada Netflix. Menurut laporan, pelanggan Netflix menonton kurang dari satu miliar konten video per minggu, tetapi pengguna Youtube menonton jumlah yang sama per hari.³²

2) Fungsi Youtube

Aplikasi Youtube sekarang menjadi database konten video terbesar di dunia. Terdapat beberapa fungsi Youtube diantaranya sebagai berikut:

a. Mencari video

Setiap pengguna dapat mencari video sesuai dengan kebutuhan video yang diperlukan. Dengan melakukan pencarian dengan kata kunci, maka berbagai tema video yang serupa akan muncul.

b. Memutar atau menonton video

Para pengguna dapat memutar atau menonton video favorit atau video yang sedang *trending*.

³¹ Fadlun, *Desain Dakwah Islam Pada Masyarakat Industri 4.0 Dakwah Melalui Konten Video Ceramah Channel Youtube*, (Jurnal An-Nida. Vol . 13, No, 2), 2021, 111

³² Hamdan, Mahmudin, *Youtube Sebagai Media Dakwah*, (*Palita: Jurnal Of Social Religius Research*, Vol 6 No 1), 2016, 65

c. Mengunggah video

Pengguna Youtube dapat mengunggah video yang di buat ke akun Youtube pengguna.

d. Mengunduh video

Pengguna Youtube juga dapat mengunduh video-video favorit mereka.³³

3) Manfaat Youtube

a. Memberikan Layanan Gratis

Youtube menawarkan layanan gratis khususnya untuk menikmati dan mengakses video yang masuk kedalam sistemnya. Sehingga memungkinkan para pengguna untuk mengakses video tanpa harus membayar dalam skala waktu tertentu. Hal ini juga berlaku untuk layanan mengunggah video, sehingga masyarakat umum dapat dengan mudah mengakses Youtube.

b. Mengunduh Video

Youtube juga memberikan layanan unduh video. Sehingga memudahkan para pengguna untuk mengunduh video yang disukai. Terdapat pilihan kualitas video saat proses pengunduhan, mulai dari resolusi terkecil 144p hingga *HD (High Definition)*. Sehingga pengguna dapat menentukan sendiri kualitas video yang diinginkan. Semakin tinggi

³³ Arif Ramdan Sulaeman, Anhar Fariz, Fairus, *Strategi Pemanfaatan Youtube Dalam Bidang Dakwah Oleh Ulama Aceh*, (Jurnal *Communication*, Vol.11 No 1), 2020, 82

kualitas video, akan semakin besar data yang diperlukan untuk mengunduh. Setelah diunduh video akan tersimpan pada folder download Youtube dan para pengguna dapat menikmatinya tanpa sambungan internet atau *offline*.

c. Mengakses Video dan Berbagi Informasi

Para pengguna dapat mengakses berbagai video yang terdapat pada Youtube, mulai dari video informatif, menghibur, dakwah dan masih banyak lagi. Namun selain itu para pengguna juga dapat membagikan informasi yang diketahui kedalam Youtube. Dengan cara mengunggah video tersebut ke Youtube.

Dengan adanya layanan tersebut, menjadikan Youtube sebuah keistimewaan karena menggabungkan informasi serta audio-visual. Hal ini memungkinkan para pengguna mendapat gambaran utuh mengenai suatu informasi.

d. Mengetahui Respon dan Komentar

Youtube memiliki *feature* “*like*” dan “*comment*” sehingga dapat mengetahui respon dan komentar konsumen terhadap kualitas videonya.

e. Kelebihan dan Kekurangan Youtube

Terdapat banyak manfaat dalam menggunakan Youtube seperti untuk mendengarkan musik, mempelajari hal-hal baru, dan lain sebagainya. Namun Youtube memiliki kekurangan yaitu kurangnya penyaringan video, dimana

dalam pengunggahan dan pengambilan video tidak terdapat batasan khusus bagi pengguna. Sehingga para pengguna dapat mengunggah video sembarangan di Youtube.³⁴

6. Semiotika

1) Pengertian Semiotika

Secara etimologis, istilah semiotik berasal dari bahasa Yunani *semeion* yang berarti “tanda”. Tanda didefinisikan sebagai sesuatu yang dapat dianggap mewakili sesuatu yang lain berdasarkan konversi sosial sebelumnya.³⁵ Sedangkan secara terminologis, semiotik dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang tanda-tanda dalam berbagai objek, peristiwa, dan budaya. Semiotika menurut Van Zoest adalah ilmu tentang tanda (*sign*) dan segala sesuatu yang terkait dengannya, termasuk bagaimana fungsinya, hubungannya dengan kata lain, penyampaian, dan penerimaannya oleh orang yang menggunakannya.³⁶

Semiotika dimaknai sebagai ilmu signifikasi yang dipelopori oleh Ferdinand De Saussure dan Charles Sanders Peirce, Saussure menyebut ilmu yang dikembangkannya sebagai *semiology* dengan berlatarbelakang linguistik. Menurut Saussure,

³⁴ Fatty Faiqah, *Youtube Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas Makassarvidgram*, (Jurnal Komunikasi KAREBA, Vol 5, No 2), 2016, 261-263

³⁵ Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, (Bandung: Remaja Rondakarya), 2015, 95

³⁶ *Ibid*, 96

semiotik adalah ilmu yang mempelajari tentang tanda, proses menanda dan menandai.³⁷

Semiotika pada dasarnya adalah ilmu tentang tanda. Studi tentang tanda dan segala sesuatu yang terkait dengannya, termasuk bagaimana tanda itu bekerja, bagaimana tanda tersebut berhubungan dengan tanda lain, dan bagaimana tanda tersebut dikirimkan dan diterima oleh individu yang menggunakannya. Menurut Preminger, ilmu ini menganggap fenomena sosial, seperti masyarakat dan budaya, sebagai tanda. Semiotika adalah studi tentang sistem, norma, dan konvensi yang memungkinkan tanda memiliki makna.³⁸

Semiotika umumnya dikategorikan menjadi tiga cabang ilmu tentang tanda:³⁹

1. *Semantics*, mempelajari tentang bagaimana sebuah tanda berkaitan dengan yang lain.
2. *Syntactics*, mempelajari bagaimana sebuah tanda mempunyai arti dengan tanda yang lain.
3. *Pragmatics*, mempelajari bagaimana tanda dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Berger mengatakan bahwa “Semiotika tertarik pada segala yang bisa diekspesikan sebagai tanda. Tanda adalah sesuatu yang dapat dipahami sebagai penanda yang memiliki arti penting untuk

³⁷ Deddy Mulyana, *Semiotika Dalam Riset Komunikasi*, (Bogor: Ghalia Indonesia), 2014, 2

³⁸ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta : Kencana Prenada Group), 2017, 265

³⁹ Deddy Mulyana, *Semiotika Dalam Riset Komunikasi*, (Bogor: Ghalia Indonesia), 2014, 3

menggantikan sesuatu yang lain. Tanda itu benar-benar ada di suatu tempat pada suatu waktu tertentu.⁴⁰

2) Semiotika Charles Sanders Peirce

Charles Sanders Peirce dikenal sebagai salah seorang ahli filosof Amerika. Peirce lahir pada tahun 1839. Dia juga disebut sebagai ahli logika karena mempunyai pemahaman terhadap logika atau penalaran manusia. Baginya dengan logika, manusia berpikir menggunakan tanda. Dalam perspektifnya, logika dan semiotika adalah hal yang sama, dan semiotika dapat diterapkan pada semua jenis tanda.⁴¹

Menurut Charles Sanders Peirce, tanda adalah sesuatu yang digunakan seseorang untuk mewakili sesuatu yang lain dalam beberapa hal atau kapasitas.⁴² Peirce menganggap tanda sebagai sebuah kata. Objek adalah sesuatu ditunjuk oleh tanda. Sementara interpretant adalah tanda yang ada pada benak seseorang tentang objek yang dirujuk sebuah tanda.

Analisis semiotika Charles Sanders Peirce memiliki tiga aspek penting atau juga biasa disebut segitiga bermakna (*triangle of meaning*). Antara lain :⁴³

⁴⁰ Alex Sobur, *Semiotika Komunisi* (Bandung: Rosdakarya), 2017, 18.

⁴¹ Bambang Mudjiyanto, Emil Syah Nur, *Semiotika Dalam Metode Penelitian Komunikasi*, (Jurnal Penelitian Komunikasi, Informatika Dan Media Massa Vol. 16, No. 1), 2013, 74

⁴² Deddy Mulyana, *Semiotika Dalam Riset Komunikasi*, (Bogor: Ghalia Indonesia), 2014, 18

⁴³ Ibid, 21

1. Representamen / tanda / *sign*

Tanda adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menunjukkan sesuatu. Tanda merupakan sesuatu yang bisa diamati. *Sign* menjadi nama lain dari tanda. Secara singkat tanda berbentuk fisik atau visual yang ditangkap oleh indra manusia.

2. Objek

Objek adalah sesuatu yang merujuk pada tanda. Objek merupakan konteks sosial yang di dalam penerapannya dijadikan sebagai aspek pemaknaan atau yang dirujuk oleh tanda.

3. Interpretan

Interpretan merupakan konsep pemikiran atau makna yang ada dalam benak seseorang tentang objek yang lebih merujuk pada makna.

Teori dari Peirce sering dikenal sebagai *grand theory* dalam semiotika karena gagasan Peirce bersifat menyeluruh, deskripsi struktural dari semua sistem penandaan.⁴⁴ Sebuah tanda atau representamen, menurut Peirce, memiliki hubungan “triadik” langsung dengan interpretan dan objeknya.⁴⁵ Peirce mengklasifikasikan tanda berdasarkan objeknya, yaitu:

⁴⁴ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.), 2016, 41

⁴⁵ Bambang Mudjiyanto, Emil Syah Nur, *Semiotika Dalam Metode Penelitian Komunikasi*, (Jurnal Penelitian Komunikasi, Informatika Dan Media Massa Vol. 16, No. 1), 2013, 74

1. Ikon adalah tanda yang memunculkan kembali benda atau realitas yang ditandainya, misalnya foto atau peta.
2. Indeks adalah tanda yang kehadirannya menunjukkan adanya hubungan dengan yang ditandai, misalnya asap adalah indeks dari api.
3. Simbol adalah sebuah tanda di mana hubungan penanda-petanda sepenuhnya ditentukan oleh konvensi, kesepakatan, atau peraturan.⁴⁶

Simbol adalah istilah lain dari tanda. Jadi, simbol adalah tanda yang menggambarkan hubungan alamiah penanda dan petanda. Hubungan mereka bersifat arbitrer atau sewenang-wenang, dan didasarkan pada konvensi (kesepakatan) masyarakat.⁴⁷

⁴⁶ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.), 2016, 42

⁴⁷ Ibid, 41-42

G. Metode penelitian

1. Jenis atau Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan atau *library research*. Metode penelitian studi pustaka, merupakan proses penelitian yang dilakukan dengan menggunakan literature kepustakaan baik berupa buku catatan, maupun laporan hasil penelitian terdahulu.⁴⁸

Menurut Mestika Zed riset kepustakaan adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan pengumpulan data pustaka, membaca, dan mencatat serta mengolah bahan penelitian.⁴⁹ Penggunaan pendekatan secara kualitatif ditujukan untuk

Bentuk penelitian ini termasuk deskriptif kualitatif yang mengungkap masalah-masalah yang sesuai dengan peristiwa atau kenyataan yang ada, sehingga penekanannya adalah memberikan gambaran secara objektif mengenai keadaan sebenarnya dari objek yang diteliti.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis semiotika Charles Sanders Peirce. Alasan peneliti menggunakan teori Charles Sanders Peirce karena berdasarkan fakta Zoest bahwa Charles Sanders Peirce merupakan ahli filsafat dan ahli logika.⁵⁰ Teori darinya menjadi teori mutakhir dan banyak dipakai dalam berbagai bidang tidak lepas dari gagasan yang bersifat menyeluruh (mengaitkan unsur tanda

⁴⁸ Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia), 2002, 11

⁴⁹ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia), 2018, 3-5

⁵⁰ Sudirman, Panuti, V.A. (ed). *Serba-serbi Semiotika*. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama), 1996, 1

secara logis), serta deskripsi struktural dari semua penandaan.⁵¹ Penggunaan teori semiotika Peirce digunakan untuk mendapatkan makna dari sebuah komunikasi yang disampaikan dalam wujud tanda pada *Channel Youtube Majelis Lucu Indonesia*.

2. Sumber Data

Terdapat dua jenis data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder:

a. Data Primer

Sumber data primer terdapat pada data utama yang diperoleh untuk kepentingan penelitian yang merupakan data pokok yaitu dari *Channel Youtube Majelis Lucu Indonesia*.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap yang bersifat melengkapi sumber data yang sudah ada. Sumber data diperoleh dari seperti buku-buku referensi, perpustakaan, dokumen tentang pesan dakwah dan situs-situs lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

3. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, dalam memperoleh data maupun informasi. Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

⁵¹ Alex Sobur. *Semiotika Komunikasi*. (Bandung: Rosdakarya), 2016, 97.

a. Studi Dokumentasi

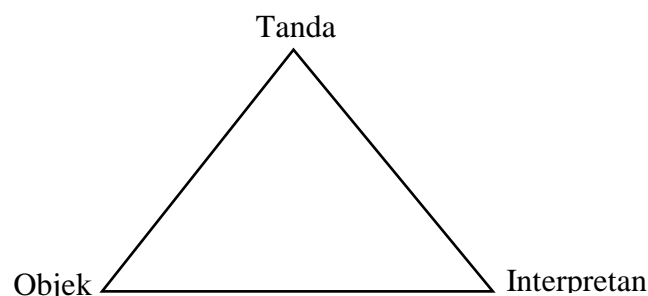
Studi dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Seperti berupa gambar, tulisan atau karya-karya bersejarah dari seseorang.

b. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan adalah cara yang dilalui dengan cara membaca dan mengkaji artikel, buku, maupun website yang berhubungan dengan penelitian ini

4. Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan suatu uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat menganalisis suatu makna seperti yang disarankan oleh data.⁵² Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menyesuaikan data yang didapat dengan teori analisis semiotika model Charles Sanders Peirce. Data- data tersebut data yang terdapat dalam di dalam *Channel Youtube Majelis Lucu Indonesia "Pemuda Tersesat Season 2 Episode 01-03"*.



⁵² Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), 10

Gambar 1. 1: Segitiga Semotika Charles Sanders Pierces

Dari bagan diatas terdapat segitiga bermakna Pierce, yaitu tanda, objek dan interpretan. Menurut Pierce salah satu tanda adalah kata, sedangkan objek adalah sesuatu yang dirujuk tanda. Sedangkan interpretan merupakan sesuatu yang ada dibenak seseorang tentang objek yang dirujuk sebuah tanda.⁵³ Sehingga dengan menghubungkan ketiganya maka akan menghasilkan makna pesan pada konten Pemuda Tersesat season 2 episode 01-03.

a. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian Ansori menyatakan bahwa teknik keabsahan data adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan beberpa hal di luar data itu sendiri untuk keperluan pengecekan data. Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus menguji data yang diperoleh.

b. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamat dalam mengamati *Channel* Youtube Majelis Lucu Indonesia “Pemuda Tersesat Season 2 Episode 01-03” secara mendalam. Kemudian fokus pada data agar lebih memahami pesan yang terkandung didalamnya.

⁵³ Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, (Bandung: Remaja Rondakarya, 2015), 114-115

c. Mengumpulkan data sekunder

Pada penelitian ini, penulis akan membandingkan hasil pengamatan dari *Channel* Youtube Majelis Lucu Indonesia “Pemuda Tersesat Season 2 Episode 01-03” dengan data sekunder seperti jurnal, artikel, karya ilmiah, buku maupun media lain yang relevan.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan Skripsi ini masing-masing bab memiliki korelasi yang saling berhubungan sehingga akan tercapai pembahasan yang utuh. Adapun sistematika dalam pembahasan penelitian ini sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN Dalam bab ini menguraikan pendahuluan yang mencakup konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan telaah pustaka, dan sistematika pembahasan, kajian teoritik, metode penelitian, sistematika pembahasan dan definisi istilah

BAB II : GAMBARAN UMUM DAN PENYAJIAN DATA Pada Pada bab ini berisi tentang gambaran umum subjek dan objek penelitian meliputi gambaran umum Majelis Lucu Indonesia (MLI), profil *crew* dan pengisi konten pemuda tersesat dan penyajian data.

BAB III : PEMBAHASAN Dalam bab ini berisi hasil penelitian berupa analisis pesan dakwah dalam Youtube Majelis Lucu Indonesia “Pemuda Tersesat Season 2 episode 01-03” yang akan dianalisis dengan teori semiotika Charles Sanders Peirce. Sehingga enunjukkan temuan data dari pesan dakwah dalam “Pemuda Tersesat Season 2 episode 01-03” dan temuan hasil analisis semiotika Charles Sanders Peirce

BAB IV : PENUTUP Pada bab ini berisi tentang penutup yang memuat kesimpulan dan saran praktis maupun teoritis.

I. Definisi Istilah

Istilah yang digunakan dalam Penelitian Pesan Dakwah *Channel* Youtube Majelis Lucu Indonesia Season 2 Episode 1-3:

1. Dakwah merupakan ajakan atau seruan kepada manusia untuk berbuat kebaikan dan meninggalkan kemungkaran
2. Youtube merupakan media web berbagi video yang populer saat ini
3. Majelis Lucu Indonesia merupakan sekumpulan stand up komedian yang memiliki konsep komedi cerdas, serta membuat konten pemuda tersesat yang menarik banyak atensi anak muda.
4. Semiotika merupakan kajian ilmu yang mempelajari tentang tanda.
5. Charles Sanders Peirce merupakan tokoh semiotika yang beraliran logika